

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Nazir (1988) mengemukakan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan proyeksi secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2005) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sudaryono (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

Sementara itu, Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Creswell (2012) mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Urutan kegiatan dapat berubah-ubah bergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan (Afifuddin, 2009: 94). Mahsun (2007) menyatakan tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami fenomena-fenomena kebahasaan yang diteliti dan berfokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteks dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Pendekatan kualitatif digambarkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, perilaku, dan hal yang dapat diamati (Miles dan Huberman, 1992:15).

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mengemukakan peristiwa atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu kelompok masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang muncul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi. Ahimsa-Putra

Faiz Fadhlurrohman, 2024

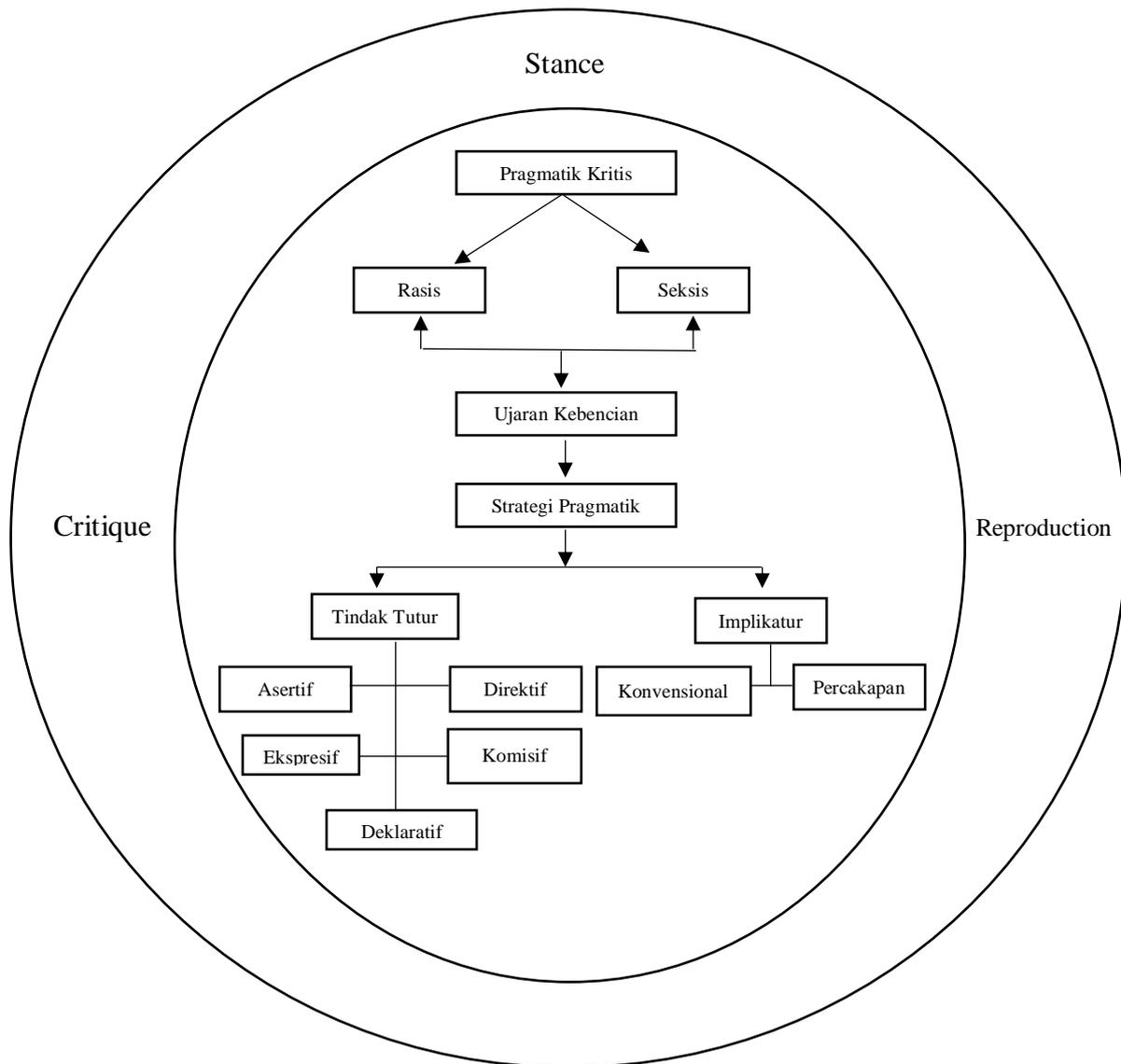
ANALISIS PRAGMATIK KRITIS TERHADAP TINDAK TUTUR UJARAN KEBENCIAN YANG BERDAMPAK HUKUM DI MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2009:14) mengemukakan bahwa data kualitatif berupa pernyataan-pernyataan mengenai isi, sifat, ciri, keadaan, atau pernyataan mengenai hubungan atau sesuatu yang lain. Sesuatu ini bisa berupa benda fisik, perilaku, gagasan, nilai atau norma, dan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat.

Dengan metode ini, data penelitian yang dihasilkan adalah data yang sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa ada campur tangan dari peneliti. Peneliti hanya menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya.

Penelitian ini merujuk pada desain yang mengkaji pragmatik kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Hindawi (2018) dan Hassan (2022) merupakan penelitian yang menggunakan desain penelitian pragmatik kritis. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eklektik, yaitu memilih yang terbaik dari berbagai sumber. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengambil konsep analisis yang dilakukan oleh Al-Hindawi (2018) sebagai berikut.



Gambar 3.1 Ilustrasi Model Analisis *Critical Pragmatics* Ujaran Kebencian

Kajian ini mengembangkan model eklektik untuk analisis pragmatik kritis dengan menggunakan tiga mekanisme: *stance*, *critique*, dan *reproduction*. *Stance* berkaitan dengan sikap terhadap ujaran kebencian sebagai fenomena negatif yang berdampak buruk bagi masyarakat. *Critique* digunakan untuk menilai dan menentukan ucapan yang menyampaikan ujaran kebencian. Ujaran-ujaran negatif ini harus direproduksi dengan memberikan alternatif ujaran. Ini dicapai dengan menggunakan mekanisme terakhir dalam pragmatik kritis, yaitu *reproduction*. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan atau menghindari kasus ujaran kebencian. Sepanjang analisis, mekanisme di atas beroperasi secara bersamaan.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland & Lofland (1984) yang dikutip dari Moleong (2018) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik. Adapun data penelitian ini berupa tuturan ujaran kebencian yang berdampak hukum di media sosial.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang dilaporkan mengandung ujaran kebencian dalam mengekspresikan hal-hal yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada mitra tutur. Data pada penelitian ini memiliki batasan-batasan sehingga peneliti hanya mengambil lima kasus ujaran kebencian yang berdampak hukum di media sosial. Batasan tersebut berupa data yang diperoleh dari kasus ujaran kebencian yang dilakukan oleh Ahmad Dhani pada tahun (2017), Jerinx (2020), Yahya Waloni (2021), Ferdinand Hutahean (2021), dan Edy Mulyadi (2021). Data ini kemudian di kategorikan kedalam beberapa bentuk ujaran kebencian berupa kata, frasa, dan kalimat. Ujaran kebencian ini kemudian direalisasikan baik dengan menggunakan kata makian, umpatan, penggunaan nama hewan, hasutan serta komentar yang mengandung sumpah serapah kepada individu atau kelompok. Ujaran ini kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya merujuk kepada penelitian ujaran kebencian (*hate speech*) yang terdiri dari ujaran yang mengandung unsur menghina, mencemarkan nama baik, menista, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut atau menyebarkan berita bohong. Sedangkan untuk sumber data penelitian ini adalah kasus ujaran kebencian yang terdapat pada putusan Mahkamah Agung serta media. Peneliti mengambil lima kasus ujaran kebencian. Lima kasus tersebut dinilai memiliki unsur ujaran kebencian yang berdampak hukum yang tempo hari begitu ramai diperbincangkan di media massa serta media sosial.

3.3 Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua teknik penelitian, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kedua teknik yang tersebut.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dengan cara mengunduh tuturan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada suatu tuturan. Pada praktiknya, metode simak ini mempunyai teknik dasar yang berwujud dengan teknik sadap, yaitu peneliti menyadap penggunaan bahasa. Teknik sadap ini akan diikuti teknik lanjutan berupa teknik simak bebas lihat cakap, teknik rekam, dan teknik catat (Sudaryanto, 1988: 3-7). Teknik sadap sebagai teknik dasar akan diikuti oleh teknik rekam.

Artinya, peneliti tidak terlibat dalam dialog. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat mendengarkan tindak tutur yang digunakan penutur. Setelah melakukan teknik simak, peneliti kemudian melakukan teknik catat.

Teknik catat yang dilakukan yaitu dengan pencatatan pada kartu data yang berisi tuturan yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan atau klasifikasi data dengan menggunakan alat tulis. Teknik catat ini diawali dengan proses transkripsi tuturan yang mengandung ujaran kebencian. Data yang berupa tuturan dialihkan dalam bentuk transkrip. Setelah semua data tercatat, dilakukan pencatatan terhadap data yang relevan dengan penelitian. Selain mencatat data, peneliti juga mencatat konteks yang melingkupi data tersebut.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak tuturan.
- b. Mendata tuturan yang mengandung unsur ujaran kebencian.
- c. Memberi tanda pada data dan sumber data.
- d. Mengklasifikasi data yang sudah diberi tanda sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Analisis pragmatik kritis memerlukan pemeriksaan yang cermat terhadap konteks dan faktor-faktor kontekstual terkait dari data yang sedang diselidiki. Tujuannya adalah untuk membentuk ide yang komprehensif tentang data. Langkah ini berusaha mengidentifikasi tuturan yang mengandung ujaran kebencian dengan merumuskan hipotesis, kemudian menguji berdasarkan data-data yang ada. Apabila dalam proses analisis tidak teruji, dibuat hipotesis baru. Proses ini terus dilakukan sampai mencapai suatu pemecahan masalah, yakni berupa hipotesis yang teruji kebenarannya dan tidak bertentangan dengan bukti yang ada. Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah data akan dianalisis di dalam teknik analisis data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, antara lain:

- a. Melakukan transkripsi data yang telah diperoleh melalui teknik simak.
- b. Mengidentifikasi jenis tindak tutur yang mengandung ujaran kebencian.
- c. Mengidentifikasi makna dan maksud tuturan yang mengandung ujaran kebencian.
- d. Mengidentifikasi mekanisme pragmatik kritis dalam ujaran kebencian.

Setelah itu, hubungan di antara ketiga variabel ini dianalisis. Hubungan di antara ketiga variabel ini dianalisis untuk melihat bagaimana ujaran kebencian dimunculkan dalam media sosial. Apakah ujaran kebencian dimunculkan secara langsung yang menunjukkan

ketidaksukaan pihak tertentu terhadap pihak lainnya atau dimunculkan secara tidak langsung melalui bentuk-bentuk sindiran atau sarkasme.

Hasil temuan penelitian dijabarkan secara terperinci dan dibahas secara komprehensif dalam kerangka sudut pandang pragmatik kritis (Korta & Perry, 2011). Dengan pendekatan pragmatik kritis sebagai pisau dalam menelaah realisasi tuturan yang disampaikan dalam kasus ujaran kebencian, peneliti mencoba menganalisa, menemukan, dan mengurai makna bagaimana representasi bentuk tindak tutur dan mengindikasikan maksud tertentu.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, rekaman video, dan catatan. Peneliti sebagai instrumen kunci mengumpulkan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Validitas peneliti meliputi keobjektifan peneliti dalam melakukan penelitian, memiliki pemahaman mengenai metodologi penelitian kualitatif, memiliki pemahaman mengenai metodologi dan teoretis. Catatan digunakan peneliti untuk mentranskrip data berupa tuturan.

Instrumen analisis data dalam penelitian ini yakni tabel analisis tindak tutur. Tabel analisis data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Tabel Analisis Tindak Tutur

Tabel analisis tindak tutur merupakan tabel untuk menggolongkan jenis tuturan ujaran kebencian di media sosial. Berikut ini contoh tabel analisis tindak tutur yang akan digunakan.

No. Data	Penutur	Tuturan Ujaran Kebencian	Konteks Tuturan	Analisis		
				Jenis Tindak Tutur	Bentuk Tindak Tutur	Fungsi Tindak Tutur

Tabel 3.1 Instrumen Analisis Tindak Tutur Ujaran Kebencian

b. Tabel Analisis Implikatur

Tabel analisis implikatur merupakan tabel untuk memaparkan makna dan maksud tuturan ujaran kebencian di media sosial. Berikut ini contoh tabel analisis implikatur yang akan digunakan.

No. Data	
Tuturan	
Penutur	
Dinyatakan secara	
Konteks	
Implikatur	

Tabel 3.2 Instrumen Analisis Implikatur Ujaran Kebencian